PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Kamis Tanggal: 02 Mei 2019 Halaman: 15

TPST PIYUNGAN

Tahun Depan, Proyek Fisik Dilelang

JOGJA–Pembangunan fisik di Tempat Pembuangan Sampat Terpadu (TPST) Piyungan bakal dilakukan Pemerintah Pusat pada 2021 dengan menggunakan skema Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

- **Pemda DIY menyiapkan lahan seluas sekitar 1,9 hektare untuk pengelolaan TPST Piyungan.**
- **Sejauh ini sudah ada tawaran yang diajukan oleh Holcim Indonesia terkait dengan pengelolaan TPST Piyungan.**

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

Kepala Balai Pengelola Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, Kuncoro Hadi Purnomo mengatakan untuk sementara Pemda DIY menyiapkan lahan seluas sekitar 1,9 hektare untuk pengelolaan TPST Piyungan dengan model baru. Model yang dimaksud dengan melibatkan investor (swasta) untuk mengelola sampah di DIY. Lahan tersebut sudah disiapkan di sekitar TPST Piyungan.

"Luas lahan itu masih sementara, kami juga masih belum tahu apakah cukup atau tidak. Saat ini pembahasan masih terus berproses," katanya di DPRD DIY, Selasa (30/4).

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan Pemda DIY dan Pusat, rencana pembangunan fisik akan dilakukan pada 2021, sementara operasionalnya ditargetkan pada 2022. Dimungkinkan, kata Kuncoro, proses lelang untuk pengelolaan sampah di TPST Piyungan dengan sistem KPBU akan dilakukan pada 2020 mendatang. "Sampai saat ini juga masih dibahas model teknologi seperti apa yang akan ditawarkan ke investor masih dibahas di pusat," katanya.

Dia tak menampik TPST Piyungan kini sudah tidak ideal. Kapasitasnya masih bisa dimanfaatkan hingga maksimal 2021. "Penggunaan teknologi dalam sistem KPBU bisa saja dilakukan. Hanya model seperti apa yang cocok masih butuh kajian. Sebab penggunaan teknologi mahal, penerapannya juga tidak mudah. Misalnya teknologi di Eropa, sampah sudah dipilah. Tapi di sini tidak dipilah," katanya.

Terlebih yang masuk ke TPST ini tidak semua yang dalam bentuk residu. Seharusnya, kata dia, yang masuk ke TPST Piyungan berupa residu.

Dalam lelang KBPU, setiap inventor nantinya bisa mengajukan sesuai tawaran dan hitungan bisnisnya. Sejauh ini dia mengaku ada tawaran yang sudah diajukan oleh Holcim Indonesia, namun hal itu harus tetap masuk dalam penawaran KBPU. Holcim Indonesia, kata dia menawarkan teknologi sampah digunakan untuk pembuatan briket.

Kuncoro mengatakan di DIY terjadi penambahan jumlah mal, hotel maupun apartemen. Otomatis terjadi penambahan volume sampah. Kondisi sebaliknya, TPST tidak bertambah.

Setiap hari TPST Piyungan Bantul menerima 600 ton sampai 700 ton sampah dari wilayah Bantul, Kota Jogja dan Sleman. "Semestinya pengelola mal, hotel dan perumahan wajib kerja sama dengan pengelola sampah setempat," kata Kuncoro.

Masalah Bersama

Kepala Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM Subaryono mengatakan sampah menjadi masalah bersama. Bukan hanya masalah Pemda, DPRD atau DLHK saja. Dia menyarankan masalah sampah di DIY segera dicarikan jalan keluar. "Ahli ekologi, ahli teknologi, ahli sosial sudah ada. Kita sama-sama cari jalan untuk meminimalisi sampah sedikit mungkin," ujarnya.

Meski begitu, dia meminta agar masyarakat mengubah mindset terhadap sampah. Selama ini hanya sedikit orang yang melakukan pemilahan sampah. Dampaknya, tidak jarang sampah baterai bekas yang berbahaya bjuga dibuang ke TPA. "Sampah tidak hanya masalah teknologi tapi juga sosial. Masyarakat juga perlu dididik untuk memilah sampah. Mengubah *mindset* itu tidak bisa instan," kata dia.

Instansi

Tindak Lanjut
Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005